

ANALISIS PERUBAHAN LINGKUNGAN TERHADAP KOMPETENSI USAHA (Studi pada Pengusaha Makanan dan Minuman Skala Kecil dan Menengah di Kabupaten Malang dan Pasuruan)

Sri Budi Cantika Yuli¹

ABSTRAK

This Research aims to test and analysis environmental change influence of effort covering environment far, industrial environment and the internal environment, either through together and also by partial over effort competence on food and beverage entrepreneur middle and small scale in Malang and Pasuruan.

Samples used for this research are 60 entrepreneurs with maximal capital criterion 200 million and the effort walk to minimize 5 year. The analysis data is conducted through inferential statistical test and test regression weight/loading factor.

The results of research indicate that there are positive influence and significant between effort environmental variable over effort competence. Direct effect equal to 0.278, indirect effect equal to 0.663 and totally equal to 0.941

1. PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. UKM selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman di masa krisis, melalui mekanisme penciptaan kesempatan kerja dan nilai tambah. Peran dan fungsi strategis ini, sesungguhnya dapat ditingkatkan dengan memerankan UKM sebagai salah satu pelaku usaha komplementer bagi pengembangan perekonomian nasional, dan bukan subordinasi dari pelaku usaha lainnya. Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan UKM berarti memperkokoh bisnis perekonomian masyarakat. Hal ini akan membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan sekaligus memberi dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi pemerintahan.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan fenomena yang cukup populer dewasa ini, dan memungkinkan akan menjadi pola dan tatanan baru dalam kehidupan masyarakat, dan bagi pihak tertentu merupakan hal yang baru yang memerlukan pendidikan khusus. UKM merupakan dunia bisnis yang penuh risiko dan ketidakpastian, yaitu antara keberhasilan dan kegagalan mudah dan cepat terjadi.

Untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan pendidikan dan pengetahuan berusaha yang baik.

Mengamati fenomena di Indonesia, krisis ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia berdampak pada semakin lemahnya sumber daya yang dimiliki oleh sebuah organisasi sehingga banyak perusahaan besar maupun kecil yang tidak mampu bertahan lebih lama lagi. Kondisi seperti ini sangat dirasakan oleh perusahaan-perusahaan atau kelompok usaha yang tergolong besar, akan tetapi ternyata kelompok usaha yang tergolong kecil lebih mampu bertahan dibandingkan dengan kelompok usaha besar. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa usaha kecil lebih mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan mampu bertahan dibandingkan dengan usaha yang tergolong besar. Hal ini menarik banyak penelitian yang diarahkan untuk mencari jawaban dari fenomena tersebut.

Pearce dan Robinson (1991) mengidentifikasi tiga jenis lingkungan usaha yaitu *lingkungan jauh* seperti ekonomi, sosial, politik, teknologi dan ekologi; *lingkungan industri* seperti hambatan masuk, kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, barang substitusi, dan kompetisi; dan *lingkungan operasi* seperti kompetitor, kreditor, konsumen, tenaga kerja, dan pemasok. Faktor-faktor lingkungan tersebut juga berpengaruh terhadap usahawan dan pertumbuhan usaha (Birley dan Westhead, 1993). Dalam penelitian

¹ Sri Budi Cantika Yuli. Fakultas Ekonomi. Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Malang

ini akan dilihat pengaruh lingkungan jauh, lingkungan industri, dan lingkungan internal usaha terhadap kompetensi usaha.

Kompetensi usaha, seperti yang didefinisikan oleh Man, *et al.*, (2002) merupakan pengetahuan (*knowledge*) yang memadai, keahlian (*skill*), dan kemampuan (*ability*) yang memadai untuk memenuhi kebutuhan, seperti kinerja yang efektif dari suatu pekerjaan. Baum *et al.*, (2002) menyusun sejumlah variabel yang menjelaskan tentang kompetensi usaha, yaitu *knowledge, cognitive ability, self management, administration, human resources, decision skill, leadership, opportunity recognition, dan opportunity development*. Dalam penelitian ini, kompetensi yang diteliti meliputi kompetensi strategis dan kompetensi peluang usaha.

Perubahan-perubahan lingkungan, khususnya lingkungan ekonomi membuat sebagian pengusaha kecil dan menengah terpaksa gulung tikar. Namun sebagian pengusaha masih dapat bertahan hidup karena mereka mampu mengantisipasi perubahan itu. Melihat fenomena perubahan lingkungan yang mempengaruhi kompetensi usaha tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Dampak perubahan Lingkungan terhadap Kompetensi Usaha”.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Perubahan Lingkungan yang meliputi lingkungan jauh, lingkungan industri dan lingkungan internal berpengaruh secara Signifikan, baik secara bersama-sama maupun secara parsial Terhadap Kompetensi Usaha?”

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini, yakni: untuk menguji dan menganalisis pengaruh perubahan lingkungan yang meliputi lingkungan jauh, lingkungan industri dan lingkungan internal, baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap kompetensi usaha” Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Dengan diketahuinya dampak lingkungan terhadap pengembangan usaha, maka bagi pengambil kebijakan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk membuat kebijakan yang diperlukan dalam pengembangan wirausaha dalam kancah ekonomi nasional.
- b. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pengusaha kecil untuk meningkatkan kinerja usahanya serta bagi perusahaan untuk

mengembangkan sikap wirausaha karyawannya yang sangat diperlukan dalam pengembangan usahanya.

- 1) Yurniwati, 2003. Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Bisnis Eksternal dan Perencanaan Strategik terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Yerdaftar pada Bursa Efek Jakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dan menemukan kejelasan tentang fenomena pengaruh lingkungan bisnis eksternal dan perencanaan strategik terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta

Metode yang digunakan adalah penelitian survey. Jenis/bentuk penelitian adalah deskriptif-verifikatif. Untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan alat uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*) dan Analisis Komponen Utama (*Principle Component Analysis*).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan bisnis eksternal terhadap perencanaan strategik cukup tinggi dan sifatnya kurang pasti. Pengaruh perencanaan strategik terhadap kinerja tergolong cukup tinggi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara langsung lingkungan bisnis eksternal berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan sebesar 0,372%. Perencanaan strategik berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sebesar 84,5%

Secara tak langsung lingkungan bisnis eksternal melalui perencanaan strategik berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sebesar 47,1%. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa perencanaan strategik dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja. Untuk itu diharapkan pimpinan dan perencana strategik perlu mengamati perubahan lingkungan bisnis eksternal lebih komprehensif lagi dalam menyusun rencana strategik.

- 2) Perusahaan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa sifat dari CEO dan kompetensi umum serta lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan sebagai pengaruh tidak langsung.

Penelitian Baum ini menggunakan pendekatan model struktural dan pengolahan data yang digunakan adalah program LISREL. Sebagai *variabel endogen* adalah pertumbuhan usaha (*venture growth*), sedangkan variabel eksogen terdiri dari *traits, general competencies, specific competencies, motivation, competitive*

strategies, environment, dan size. Sebanyak 18 indikator digunakan untuk mengukur variabel eksogen tersebut.

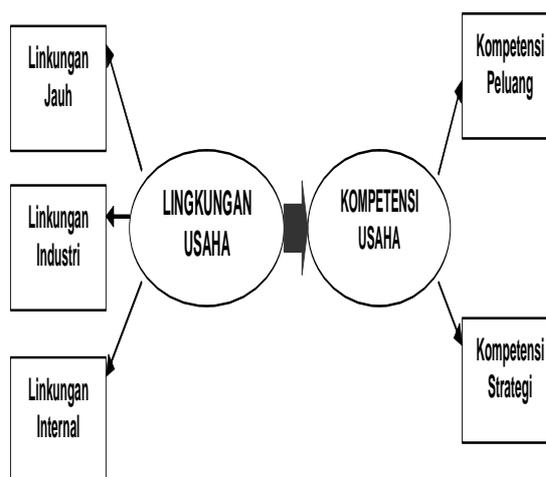
Hasil penelitian Baum mengindikasikan bahwa *specific competencies, motivation dan competitive strategies* memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha (*venture growth*). Sementara itu, *traits* memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap *venture growth* melalui *general copetencies, specific competencies, motivation dan competitive strategies*. *General copetencies* memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap *venture growth* melalui *specific competencies, motivation dan competitive strategies*.

Porter (1980) mengemukakan bahwa lingkungan usaha dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu: lingkungan eksternal dan internal. Lingkungan eksternal terbagi dalam dua kategori yaitu: lingkungan jauh dan lingkungan industri, sementara itu lingkungan internal merupakan aspek-aspek yang ada di dalam perusahaan. Lingkungan jauh meliputi faktor-faktor politik, ekonomi, sosial dan teknologi; lingkungan industri meliputi aspek-aspek yang terdapat dalam konsep strategi bersaing (*competitive strategy*) yang meliputi aspek hambatan masuk, aspek daya tawar pemasok, aspek daya tawar pembeli, aspek ketersediaan barang substitusi dan aspek persaingan dalam industri; lingkungan internal perusahaan meliputi aspek keuangan, SDM, pemasaran, operasional dan aspek manajemen. Lingkungan usaha tersebut dapat mempengaruhi seluruh aspek usaha baik pada tingkat organisasi maupun individual.

Hooghiemstra (1992) mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik dasar individu yang berhubungan dengan sebab seseorang menjadi efektif dan superior dalam pekerjaannya. Kompetensi akan membedakan orang yang berprestasi baik dengan yang biasa-biasa saja. Kompetensi dapat berupa motif, bakat atau sifat, konsep diri, sikap atau nilai maupun pendirian, pengetahuan diri, atau keterampilan kognitif dalam perilaku. Kompetensi merupakan karakteristik individu yang dapat diukur dengan cara membedakan secara signifikan antara orang-orang yang berprestasi baik dan yang biasa saja atau antara orang yang berkinerja efektif dan yang tidak efektif.

Kompetensi adalah suatu kemampuan lebih dari seorang individu jika dibandingkan dengan individu yang lain, selain itu kompetensi dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat memenuhi kebutuhan hasil kerja yang lebih efektif. Secara umum kompetensi usahawan sama dengan kompetensi manajer ditambah kemampuan membaca peluang dan manajemen diri. Hal ini dikarenakan seorang usahawan selain sebagai pemilik usaha (manajer) juga sebagai pelaksana usaha sehingga sangat dibutuhkan kemampuan untuk melihat dan memanfaatkan peluang yang ada dengan sebaik-baiknya, sedangkan untuk dapat memanfaatkan peluang yang ada, seorang usahawan harus memiliki manajemen diri yang baik, dalam arti seorang usahawan harus mampu mengelola kemampuan dirinya dengan sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan kemampuan usaha.

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian dan tinjauan teoritis, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut.



Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian

Untuk membuktikan hubungan-hubungan yang digambarkan dalam kerangka pemikiran tersebut di atas, selanjutnya dikemukakan dalam hipotesis penelitian yang berdasarkan pada rumusan masalah, dan dari dukungan teori dan konsep. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut : “Perubahan lingkungan berpengaruh secara signifikan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap kompetensi usaha”

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai *Explanatory Research* dengan prosedur pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian. Penelitian *explanatory* dilakukan untuk memberikan penjelasan dan gambaran mengenai suatu fenomena yang dikembangkan dalam model. Jenis penelitian ini biasanya melihat fenomena fenomena yang terjadi, dan dari fenomena yang ada kita bisa mengembangkan model yang baru untuk melengkapi penelitian yang bersangkutan (Sekaran : 1992). Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dibuktikan secara ilmiah.

2.2. Obyek Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilakukan di wilayah Kabupaten Malang dan Pasuruan. Adapun UKM yang diamati adalah UKM yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Pengusaha kecil sesuai kriteria Dinas Koperasi dan UKM, yaitu usaha yang memiliki modal maksimal 200 juta, omset sampai dengan 1 (satu) Milyar per tahun, merupakan pengusaha mandiri atau bukan anak perusahaan dan bergerak di bidang usaha produk makanan dan minuman, dan memiliki karyawan lebih dari 5 orang dan kurang dari 100 orang.
- 2) Telah berusaha minimal 5 tahun dalam bidangnya.

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha kecil dan menengah dari jenis industri untuk produk makanan dan minuman berlokasi di Kabupaten Malang dan Pasuruan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *nonprobability sampling techniques* melalui *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling*, setiap elemen populasi mempunyai kemungkinan pemilihan yang sama. Selanjutnya setiap kemungkinan sampel dari ukuran tertentu ini mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih. Hal ini berarti setiap elemen dipilih dengan bebas dari setiap elemen lainnya. Sampelnya diperoleh dengan prosedur random dari kerangka sampling.

Mengingat jumlah pengusaha kecil dan menengah yang berada di wilayah penelitian sulit ditentukan secara pasti, maka dalam menentukan

ukuran atau jumlah sampel yang diamati, peneliti menetapkannya berdasarkan jumlah variable yang ada, dan dikalikan dengan 10 (sepuluh), atau sebanyak 60 sampel. Roscoe (1975) (*dalam* Malhotra, 1993), memberikan panduan untuk menentukan ukuran sampel; apabila variabel yang digunakan dalam penelitian itu banyak, maka ukuran sampel minimal 10 kali atau lebih dari jumlah variabel.

2.4. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu;

- a) Metode Observasi (pengamatan),
- b) Survey (wawancara),
- c) Penyebaran Kuesioner (angket).

2.5. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka ditetapkan definisi operasional dari masing-masing variabel yang disebutkan di atas.

1) Lingkungan Usaha

- a. Lingkungan jauh. Untuk mengukur variabel ini digunakan beberapa item pertanyaan sebagai berikut:
 - Situasi politik dalam pengembangan usaha ($X_{1,1}$).
 - Situasi ekonomi dalam pengembangan usaha ($X_{1,2}$).
 - Situasi sosial dalam pengembangan usaha ($X_{1,3}$).
 - Situasi teknologi dalam pengembangan usaha ($X_{1,4}$).
 - Kebijakan pemerintah dalam pengembangan usaha ($X_{1,5}$).
- b. Lingkungan Industri. Adapun variabel lingkungan industri diukur berdasarkan tanggapan responden terhadap aspek-aspek sebagai berikut :
 - Hubungan dengan pemasok ($X_{2,1}$).
 - Produk sesuai selera ($X_{2,2}$).
 - Mutu produk ($X_{2,3}$).
 - Banyaknya pesaing ($X_{2,4}$).
 - Banyaknya permintaan ($X_{2,5}$).
- c. Lingkungan internal diukur berdasarkan tanggapan responden terhadap aspek-aspek sebagai berikut:
 - Kendala keuangan ($X_{3,1}$)
 - Kendala sumber daya manusia ($X_{3,2}$)
 - Kendala pemasaran ($X_{3,3}$)
 - Kendala manajemen ($X_{3,4}$)

2) Kompetensi Wirausaha

- a. Kompetensi strategik diukur berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:
 - Memiliki sasaran usaha yang jelas ($Y_{1,1}$).
 - Mempertimbangkan pengaruh lingkungan ($Y_{1,2}$).
 - Memiliki kiat-kiat usaha khusus ($Y_{1,3}$).
- b. Kompetensi peluang usaha diukur berdasarkan tanggapan responden terhadap kemampuannya mengakses dan memperoleh peluang usaha yakni:
 - Kemudahan mendapat informasi peluang ($Y_{2,1}$).
 - Tanggapan terhadap peluang yang menarik ($Y_{2,2}$).
 - Kemampuan memperoleh bahan baku ($Y_{2,3}$).

Dalam penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner seperti yang terdapat pada lampiran yang disusun dengan menggunakan lima alternatif jawaban atau tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Jawaban dari responden yang bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban untuk pertanyaan diberi skor dengan menggunakan skala Likert sebagai berikut :

Skor 4, yaitu sangat setuju
Skor 3, yaitu setuju
Skor 2, yaitu tidak setuju
Skor 1, yaitu sangat tidak setuju

1) Analisis Deskriptif Responden

Analisis deskriptif responden digunakan untuk mengetahui karakteristik responden yang diukur dari sejumlah indikator-indikator yang ditanyakan (kuesioner). Teknik analisa yang digunakan adalah dengan menggunakan *statistics descriptive* sehingga menghasilkan nilai frekuensi dari masing-masing indikator yang ditanyakan. Nilai frekuensi yang ditampilkan meliputi jumlah dan persentase.

2) Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji validitas

Jika semua koefisien gamma cukup tinggi (lebih besar dari 0,6) maka dapat ditafsirkan bahwa butir-butir tersebut koheren, artinya bersumber dari satu konsep yang sama. Secara empirik, konsep tersebut berarti mempunyai validitas konstruk yang baik (Malhotra : 1993).

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat ditafsirkan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach (α). Jika nilai alpha berkisar antara 0,60 – 0,80, maka dapat ditafsirkan bahwa hasil pengukuran relatif konsisten

apabila dilakukan pengukuran ulang atau suatu alat ukur dikatakan *reliable* bila alat yang digunakan dalam mengukur sesuatu gejala pada waktu berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.

3) Uji Statistik Inferensial :

bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun bersama-sama (simultan), serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dengan menggunakan Analisis SEM.

4) Uji Hipotesis

Setelah model tersebut memenuhi syarat, maka yang perlu dilakukan selanjutnya adalah uji *regression weight/loading factor*. Uji ini dilakukan sama dengan uji t terhadap *regression weight/loading factor/ koefisien (λ)* Uji ini untuk menolak hipotesis nol yakni koefisien $\lambda_i = 0$ (yakni: bobot regresi variabel latent dengan variabel observer tidak diterima atau bobot regresi variabel *independent* dengan variabel *dependent* tidak diterima).

$H_0 : \lambda_i = 0$ (tidak diterima)

$H_1 : \lambda_i > 0$ (diterima secara signifikan)

Kegunaannya untuk menguji dua kelompok hipotesis (Agusty; 2000: 8) yakni:

- a. Hipotesis mengenai dimensi faktor
Apakah *loading* faktor dari dimensi faktor (indikator/*variabel observer*) signifikan terhadap faktor (variabel latent).
- b. Hipotesis mengenai hubungan regresi.
Apakah *loading* faktor dari variabel *independent* signifikan terhadap variabel *dependent*.

Untuk menguji model regresi berganda tersebut antara lain mencakup pengujian pengaruh secara parsial (uji t) dan pengaruh bersama-sama/simultan (uji F) dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji tersebut adalah sebagai berikut:

1). Untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang ditetapkan dalam penelitian ini digunakan *F-test*, dengan dasar pengambilan keputusan.

- a. Menentukan *degree of freedom* yaitu $df_1 = k$ (jumlah variabel bebas) dan $df_2 = n - k - 1$, untuk menentukan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) atau tingkat kepercayaan hasil penelitian adalah 95%, artinya kemungkinan munculnya kesalahan dalam menerapkan hasil penelitian pada populasi adalah 5%.

- b. Membandingkan nilai probabilitas dengan nilai α :
- Jika $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- Jika $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima
- c. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} :
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima
2. Untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat yang ditetapkan dalam penelitian ini digunakan t-test, dengan dasar pengambilan keputusan:
- a. Menentukan degree of freedom ($df = n - k - 1$) untuk menentukan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- b. Membandingkan nilai probabilitas dengan nilai α :
- Jika $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- Jika $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima
- c. Membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} :
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Semua perhitungan dalam pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat komputer dengan program statistik *SPSS for Windows version 11*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Deskriptif Responden

Responden wirausahawan kecil di Malang dan Pasuruan memiliki keragaman dalam beberapa hal antara lain; usia, jenjang pendidikan, kepemilikan tempat usaha jenis/bidang usaha yang dikembangkan, lama usaha, dan jumlah karyawan. Peneliti mengidentifikasi para pengusaha di dua kota tersebut dengan tingkat jumlah responden yang bervariasi. Distribusi penyebaran angket yang mendapat tanggapan dari responden sangat bervariasi. Tanggapan terbanyak dari responden berada di Kota Pasuruan dengan persentase sebesar 0,58% (35 responden). Sedangkan jumlah tanggapan responden di kota Malang sebesar 0,42% (25 responden).

1) Usia

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, persentase kelompok umur 32-42 tahun memiliki jumlah responden terbesar yaitu sebanyak

38,3% atau 92 responden. Dilihat dari aspek kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, pada umumnya mereka telah mampu dan berkembang untuk menghadapi segala tantangan dan hambatan dalam mengembangkan usaha. Sebaliknya, pada tingkat umur di atas 54 tahun responden memiliki kecenderungan untuk meninggalkan usahanya.

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden yang berpendidikan tamat SLTA memiliki persentase terbesar dari jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 0,48% atau sebanyak 27 responden. Pada jenjang pendidikan sarjana, baik itu strata 1 (S1) jumlah responden sangat kecil sekali, yaitu 0,01% atau 2 responden. Dalam banyak kasus, tingkat pendidikan ini sangat mempengaruhi *stock of knowledge* seseorang sehingga mampu menggerakkan inovasi usaha. Pendidikan yang sesuai dengan bidang yang digelutinya merupakan dasar yang sangat baik untuk pengembangan usahanya (Hisrich dan Peters, 1992).

3) Kepemilikan Tempat Usaha

Berdasarkan hasil pemantauan di lokasi penelitian, sebanyak 33 responden atau 0,55% kepemilikan tempat usaha merupakan milik sendiri. Sedangkan yang lainnya masih berstatus sewa dan milik keluarga atau orang tua, masing-masing sebanyak 0,23% dan 0,22%. Keterangan yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa mereka (pengusaha kecil) lebih memilih tempat usaha sendiri dibanding sewa atau menetap dengan keluarga. Alasannya, keleluasan dalam beroperasi dan kemandirian berusaha akan terjamin jika dibandingkan menempati tempat usaha yang disewakan atau milik keluarga.

a). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha kecil dari beberapa jenis industri untuk produk barang dan jasa yang berlokasi di Kabupaten Malang dan Pasuruan - Jawa Timur.

Pemeriksaan validitas instrumen dilakukan dengan uji interkorelasi dan jika nilai probabilitas $r < 0.05$ maka item bersangkutan dikatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan melihat koefisien α Cronbach, dan jika $\alpha > 0.5$ maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa instrumen penelitian untuk semua subdimensi dan

variabel bersifat valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa untuk semua subdimensi dan variabel bersifat reliabel. Dengan demikian data penelitian bersifat valid dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel atau Subdimensi	Cronbach h ($\geq 0,5$)	Ket
Subdimensi lingkungan jauh	0.5199	Valid dan Reliabel
Subdimensi lingkungan industri	0.6162	Valid dan Reliabel
Subdimensi lingkungan internal	0.5472	Valid dan Reliabel
Subdimensi Kompetensi Strategik	0.7006	Valid dan Reliabel
Subdimensi Kompetensi peluang	0.6344	Valid dan Reliabel
Subdimensi kompetensi organisasi	0.7678	Valid dan Reliabel
Sudimensi kompetensi sosial	0.6530	Valid dan Reliabel

Sumber : Data Primer diolah

b). Uji Hipotesis Variabel Lingkungan Usaha

Hasil uji hipotesis Lingkungan usaha terhadap model secara keseluruhan (*overall*) yang terdiri dari subdimensi lingkungan jauh yang meliputi situasi politik ($X_{1,1}$), situasi sosek ($X_{1,2}$), teknologi ($X_{1,3}$), kebijakan pemerintah telah membantu ($X_{1,4}$), mudah dapat informasi ($X_{1,5}$), dimensi lingkungan industri yang meliputi hubungan dengan pemasok ($X_{2,1}$), produk sesuai selera ($X_{2,2}$), produk punya pesaing ($X_{2,3}$) peluang sumber daya ($X_{2,4}$), peluang permintaan ($X_{2,5}$), dan lingkungan internal yang meliputi kendala keuangan ($X_{3,1}$), kendala sumberdaya manusia ($X_{3,2}$), kendala pemasaran ($X_{3,3}$), manajemen baik ($X_{3,4}$) dengan menggunakan Confirmatory Faktor Analysis (CFA).

Hasil uji konstruk variabel lingkungan usaha dievaluasi berdasarkan *goodness of fit indices*. Dari evaluasi model yang diajukan menunjukkan bahwa evaluasi terhadap model terhadap konstruk secara keseluruhan menghasilkan nilai di atas kritis yang menunjukkan bahwa model telah sesuai dengan data, sehingga dapat dilakukan uji kesesuaian model selanjutnya.

Variabel yang dapat digunakan sebagai indikator dari variabel lingkungan usaha dapat ditunjukkan dari nilai loading faktor atau koefisien lamda masing-masing indikator, dengan keterangan tingkat signifikansi terhadap model atau variabel konstruk, sehingga indikator yang tidak signifikan tidak dimasukkan sebagai variabel dalam model.

Loading faktor (λ) pengukuran variabel lingkungan usaha menunjukkan hasil uji hipotesis terhadap model pengukuran variabel lingkungan usaha dari setiap subdimensi yang menjelaskan konstruk, khususnya variabel laten (*unobserved variabel*) dari subdimensi lingkungan jauh, lingkungan industri, dan lingkungan internal ternyata lolos dari uji nilai statistik, yang ketiganya ditunjukkan pada nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,90 (level 5 %) dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05.

Hasil uji hipotesis terhadap variabel lingkungan usaha terhadap indikator variabel terukur (*observed variabel*) secara keseluruhan menunjukkan hasil pengujian yang signifikan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yang ditunjukkan dengan nilai semua indikator di atas nilai t tabel 1,90. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan bahwa lingkungan jauh, lingkungan industri, dan lingkungan internal menentukan lingkungan usaha terdukung data empiris dan dapat diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan usaha yang lebih baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki lingkungan usaha yang baik akan menghasilkan produk yang inovatif dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan usaha yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini juga didukung oleh data yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki lingkungan usaha yang baik akan menghasilkan produk yang inovatif dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan usaha yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil uji konstruk variabel lingkungan usaha disajikan pada gambar diatas dievaluasi berdasarkan *goodness of fit indices* pada tabel 2 berikut dengan disajikan kriteria model serta nilai kritisnya yang memiliki kesesuaian data.

Tabel 2. Evaluasi kriteria Goodness of Fit Indices lingkungan usaha

Indeks	Nilai	Kritik	Keputusan
i. GFI	0,67	$\geq 0,5$	Baik
ii. NFI	0,67	$\geq 0,5$	Baik
iii. RFI	0,67	$\geq 0,5$	Baik
iv. NNFI	0,67	$\geq 0,5$	Baik
v. IFI	0,67	$\geq 0,5$	Baik
vi. CFI	0,67	$\geq 0,5$	Baik
vii. RMSEA	0,08	$\leq 0,1$	Baik
viii. SRMR	0,08	$\leq 0,1$	Baik
ix. GFI	0,67	$\geq 0,5$	Baik
x. NFI	0,67	$\geq 0,5$	Baik
xi. RFI	0,67	$\geq 0,5$	Baik
xii. NNFI	0,67	$\geq 0,5$	Baik
xiii. IFI	0,67	$\geq 0,5$	Baik
xiv. CFI	0,67	$\geq 0,5$	Baik
xv. RMSEA	0,08	$\leq 0,1$	Baik
xvi. SRMR	0,08	$\leq 0,1$	Baik

Tabel 3. Loading faktor (λ) pengukuran variabel lingkungan usaha

Sumber : Data Primer diolah

Variabel yang dapat digunakan sebagai indikator dari variabel lingkungan usaha dapat ditunjukkan dari nilai loading faktor atau koefisien lamda masing-masing indikator yang disajikan pada tabel 3 berikut dengan keterangan tingkat signifikansi terhadap model atau variabel konstruk, sehingga indikator yang tidak signifikan tidak dimasukkan sebagai variabel dalam model.

Hasil uji hipotesis terhadap variabel lingkungan usaha terhadap indikator variabel terukur (observed variabel) secara keseluruhan menunjukkan hasil pengujian yang signifikan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yang ditunjukkan dengan nilai semua indikator diatas nilai t tabel 1,90.

Dengan demikian hipotesis:

H1a: Lingkungan jauh menentukan lingkungan usaha pada usaha kecil di Malang dan Pasuruan.

H1b: Lingkungan industri menentukan lingkungan usaha pada usaha kecil di Malang dan Pasuruan.

H1c: Lingkungan internal menentukan lingkungan usaha pada usaha kecil di Malang dan Pasuruan.

c). Uji Hipotesis Variabel Kompetensi

Wirausaha

Hasil uji hipotesis Kompetensi wirausaha terhadap model secara keseluruhan (overall) yang terdiri dari subdimensi kompetensi strategi yang meliputi punya sasaran usaha ($Y_{1,1}$), pengaruh lingkungan ($Y_{1,2}$), terapkan kiat khusus ($Y_{1,3}$), subdimensi kompetensi peluang yang meliputi mudah dapat info peluang ($Y_{2,1}$), peluang menarik ($Y_{2,2}$), mampu peroleh bahan ($Y_{2,3}$),

Hasil uji hipotesis terhadap variabel kompetensi wirausaha terhadap indikator variabel terukur (observed variabel) secara keseluruhan menunjukkan hasil pengujian yang signifikan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yang ditunjukkan dengan nilai semua indikator diatas nilai t tabel 1,90. Dengan

demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi strategi, kompetensi peluang, kompetensi organisasi, dan kompetensi sosial menentukan kompetensi wirausaha didukung data empiris dan hipotesa dapat diterima.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan lebih dari seorang individu jika dibandingkan dengan individu yang lain. Kompetensi strategi menggambarkan bahwa pengusaha kecil di Malang dan Pasuruan pada prisnipnya menerapkan kiat-kiat tertentu di dalam menghadapi persaingan usaha. Mereka juga menetapkan sasaran-sasaran khusus yang dapat mengarahkan mereka dalam mencapai tujuan akhir dari usaha mereka.

Hasil uji konstruk variabel kompetensi wirausaha dievaluasi berdasarkan goodness of fit indices pada tabel 4 berikut dengan disajikan kriteria model serta nilai kritisnya yang memiliki kesesuaian data.

Dari evaluasi model yang diajukan menunjukkan bahwa evaluasi terhadap model terhadap konstruk secara keseluruhan menghasilkan nilai diatas kritis yang menunjukkan bahwa model telah sesuai dengan data, sehingga dapat dilakukan uji kesesuaian model selanjutnya.

Variabel yang dapat digunakan sebagai indikator dari variabel kompetensi wirausaha dapat ditunjukkan dari nilai loading faktor atau koefisien lamda masing-masing indikator yang disajikan pada tabel 5 berikut dengan keterangan tingkat signifikansi terhadap model atau variabel konstruk, sehingga indikator yang tidak signifikan tidak dimasukkan sebagai variabel dalam model.

Tabel 4. Evaluasi Kriteria Goodness of Fit Indices kompetensi wirausaha

i. Goodness of fit index	ii. Cut-off Value *	iii. Hasil Model	iv. Keterangan
χ^2 - Chi-square	v. Diharapkan kecil	vi. 73,006	vii. Baik
ii. Sign. Probability	ix. ≥ 0.05	x. 0,089	xi. Baik
xii. CMIN/DF	iii. ≤ 2.00	iv. 1,259	xv. Baik
xvi. GFI	vii. ≥ 0.90	ii. 0,955	ix. Baik
xx. AGFI	xi. ≥ 0.90	ii. 0,930	iii. Baik
xxiv. TLI	xv. ≥ 0.95	vi. 0,973	vii. Baik
xxviii. CFI	ix. ≥ 0.95	x. 0,980	xi. Baik
xxxii. RMSEA	iii. $\leq 0,08$	iv. 0,033	xv. Baik

Sumber : *) Hair (1992), Arbuckle (1997), Muller (1996)

Tabel 5. Loading faktor (λ) pengukuran variabel kompetensi wirausaha

Tabel 6. Loading Factor () Uji Model Hubungan Variabel Lingkungan Usaha, terhadap Kompetensi Usaha

Sumber : Data Primer diolah

Tabel 5 menunjukkan hasil uji hipotesis terhadap model pengukuran variabel kompetensi wirausaha dari setiap subdimensi yang menjelaskan konstruk, khususnya variabel laten (unobserved variabel) dari kompetensi strategi, kompetensi peluang, kompetensi organisasi, kompetensi sosial ternyata lolos dari uji nilai statistik, yang keempatnya ditunjukkan pada nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,90 (level 5 %) dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05.

Hasil uji hipotesis terhadap variabel kompetensi wirausaha terhadap indikator variabel terukur (observed variabel) secara keseluruhan menunjukkan hasil pengujian yang signifikan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yang ditunjukkan dengan nilai semua indikator diatas nilai t tabel 1,90.

Dengan demikian hipotesis:

H2a: Kompetensi strategi menentukan kompetensi wirausaha pada usaha kecil di Malang dan Pasuruan.

H2b: kompetensi peluang menentukan kompetensi wirausaha pada usaha kecil di Malang dan Pasuruan.

Terdukung data empiris dan diterima.

d). Pembahasan

Tabel 6 merupakan pengujian hipotesis (alternatif) dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka indikator variabel signifikan dan dapat digunakan sebagai variabel, pada degree of freedom (df = 1330) dan (T tabel $\alpha=5\%$) sebesar 1,90 dengan pengujian seperti tabel berikut :

Sumber : Data Primer diolah

Keterangan :

* signifikan pada level 1 %, nilai t tabel $\alpha=1\% = 2,30$

** signifikan pada level 5 %, nilai t tabel =5 % = 1,90

*** signifikan pada level 10 %, nilai t tabel =10 % = 1,60

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Penelitian

i. Variabel Independen	ii. Variabel Dependen	iii. Efek		iv. koef Path	v. (p value)	Keputusan
		loadings	t hitung			
Link. Kompetensi Strategi Internal	Link. Kompetensi Wirausaha	0,700	1,757	0,000	0,000	Signifikan
Link. Kompetensi Peluang	Link. Kompetensi Wirausaha	0,600	5,215	0,000	0,000	Signifikan
Link. Kompetensi Strategik	Link. Kompetensi Wirausaha	0,598	1,900	0,000	0,000	Signifikan

Signifikan pada level 10 %, nilai t tabel = 1,60

Analisis pengaruh langsung (*direct effect*), pengaruh tidak langsung (*Indirect Effects*), dan pengaruh total (*Total Effects*) antar konstruk dari model, sehingga besarnya pengaruh dapat dibandingkan untuk mengevaluasi pengaruh setiap konstruk terhadap pengaruh langsung yang tidak lain adalah koefisien dari semua garis koefisien dengan anak panah satu ujung, sedangkan efek tidak langsung adalah efek yang muncul melalui sebuah variabel antara (*intervening variabel*) dan efek total adalah efek dari berbagai hubungan (Ferdinand, 2000:139), yang hasil uji disajikan sebagai berikut :

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa terdapat efek langsung dari variabel Lingkungan Usaha terhadap Kompetensi usaha. Efek langsung Lingkungan Usaha terhadap Kompetensi wirausaha sebesar 0.278, tidak langsung 0.663 dan secara total 0.941. Dengan demikian hipotesis: Lingkungan Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi wirausaha usaha kecil di Malang dan Pasuruan dapat diterima.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari pembahasan yang ada dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Secara umum, untuk dapat meningkatkan pertumbuhan usaha kecil di Malang dan Pasuruan maka harus dihindari pengaruh lingkungan usaha secara langsung terhadap kompetensi usaha tetapi sebaiknya dengan menciptakan lingkungan usaha yang mendorong tumbuhnya kompetensi usaha yang efektif sehingga mampu mentransformasikan kompetensinya menjadi prestasi (pertumbuhan usaha). Hal tersebut sesuai dengan pendapat ADB (2002) yang mengatakan bahwa pemerintah adalah agen utama yang menentukan bentuk lingkungan usaha yang lebih luas seperti dalam sistem perekonomian, landasan hukum, pembangunan infrastruktur dan layanan dasar, perlindungan yang lemah dan di lingkungan, penciptaan pasar terbuka dan kompetitif.
- b) Pemerintah harus menciptakan lingkungan usaha yang kondusif diantaranya adalah stabilitas ekonomi makro, sistem hukum yang efektif dan terbuka, kesadaran dan perlindungan hak milik, pasar masukan dan keluaran yang fleksibel dan kompetitif, serta peraturan yang sederhana. Selain itu juga diperlukan sistem perpajakan dan peraturan yang sederhana, guna menghindari terjadinya pembatasan terhadap pembentukan dan kegiatan perusahaan serta kemampuannya untuk masuk dan keluar pasar. ADB berpendapat, pemberdayaan UKM harus didasarkan prinsip pasar.
- c) Pemberdayaan UKM tidak boleh didapat dengan mengorbankan efisiensi ekonomi. Hasil yang terbaik dapat diperoleh melalui persaingan pasar yang lebih baik. Porter (1980) mengatakan bahwa kebijakan protektif menghasilkan keuntungan jangka pendek namun tanpa disadari hal ini melemahkan inovasi dan dinamisme serta

menunjukkan kesalahan kebijakan pemerintah yang paling umum dan mendasar. Jika UKM ingin sukses dan maju mereka harus bersaing atas data efisiensi dan kualitas.

b. Saran

Saran yang bisa diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

- a) Dalam melakukan pemodelan, sebaiknya variabel lingkungan usaha dipisahkan menjadi lingkungan internal dan lingkungan eksternal agar lebih spesifik kajian analisisnya terhadap variabel lainnya. Pengelompokan ini berdasarkan faktor-faktor yang *controllable* (lingkungan eksternal) dan *uncontrollable* (lingkungan internal).
- b) Perlu dilakukan identifikasi lebih rinci tentang bentuk-bentuk lingkungan usaha, seperti apa yang dapat meningkatkan kompetensi wirausaha dan pertumbuhan usaha yang benar-benar dapat meningkatkan kinerja usaha kecil tanpa menyebabkan inferioritas faktor-faktor lainnya.
- c) Sesuai dengan kesimpulan dari analisa hipotesis serta sesuai dengan anjuran ADB maka dalam pengembangan wirausaha harus dihindari kebijakan jalan pintas seperti subsidi, proteksi, KKN, dan lainnya tetapi harus memperkuat daya kompetisi UKM di lingkungan pasar bebas melalui proses penciptaan kondisi lingkungan yang kondusif.
- d) Harus dihindari kebijakan jalan pintas dalam pengembangan wirausaha, di alam pasar bebas seperti subsidi, proteksi, penetapan harga dasar, KKN, dan sebagainya. Karena hal tersebut terbukti akan mengakibatkan proses pembelajaran peningkatan kompetensi yang sesungguhnya tidak terjadi, dan menyebabkan inferioritas kompetensi usaha. Kebijakan jalan pintas juga menyebabkan mereka tidak mampu

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Sri Budi. 2002. *Manajemen Strategi*. Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu Yogyakarta
- Baum, J. R., Locke E.A. and Smith K.G. 2001. A Multidimensional Model of Venture Growth. *Academy of Management Journal*. Vol. **44** (2), pp. 292-302.
- Birley, S. and Westhead, P. 1993. *New Venture Environment : The Owner-manager View*. Entrepreneurship Research Global Perspective. Amsterdam. Elsevier. pp. 204-248.
- Boyatzis, R.E. 1982. *The Competent Manager : A Model for Effective Performance*. New York. Wiley.

- Carree, M.A. and Thurik, A.R. 2002. *The Impact of Entrepreneurship on Economic Growth*, International Handbook of Entrepreneurship Research.
- Gartner, W.B, and Starr, A. 1995. Measuring Entrepreneurship Over Time, *Journal of Business Venturing*. Vol. **10** (4), pp.283-301.
- Malhotra K. N. 1996. *Marketing Research an Applied Orientation*, Second Edition Prentice Hall International Inc. New Jersey.
- Man, T. W. Y., Lau, T. and Chan, K. F. 2002. The Competitiveness of Small and Medium Enterprises: A Conceptualization with Focus on Entrepreneurial Competencies. *Journal of Business Venturing*. Vol. **17** (2), pp. 123-142
- Pearce, J.A. dan Robinson, R.B. Jr. 1991. *Formulation, Implementation, and Control of Competitive Strategy*. Boston. Irwin.
- Porter, M. E. 1980. *Competitive Advantage; Creating and Sustaining Superior Performance*. New York : Free Press.
- Sekaran, Uma., 1992. *Research Method for Business; A Skill-Building Approach*, Second Edition, John Wiley and Sons Inc. Sigapore.
- Sanberg, J. 2000. Understanding Human Competence at Work : an Interpretative Approach. *Academy of management Journal*. Vol. 43 (1), pp. 9-25.
- Umar, H. 2001. *Riset Sumber Daya Manusia*. Gramedia. Jakarta.
- Widayat dan Amirullah, 2002. *Riset Bisnis*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.